

ISSN (Online) xxxx-xxxx, DOI: 10.25134/bakti.v1i1.2

Bakti Uniku
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 1
March 2025
Page. 71-78

Desa Bandungsari: Memaksimalkan Potensi Wisata dengan Pengelolaan dan Promosi Yang Tepat

Nuranita Adiastuty[a)], Adista Mardiana[b),] Anis Agustin Thahara[c)], Arya Lesmana[d)],Aulia Aziz Hanip[e)], Depin Sugianto[f)], Dila Fadillah Nur Utami[g)] Hany Tri Haryani[h)], Indah Ayu Komalasari[i)], Indri Satiya[j)], Iqbal Rifky Muizz[k)], M. Rafli Aryaditya[l)], Muhammad Wildan Syaiful Muminin[m)], Neta Ajeng Juniar[n)], Okita Elyansi Yunara[o)], Pirmansyah[p)], Sri Rahayu Pebriani[q)], Tiara Maharani Putri Hartini[r)], Wendra[s)], Wiwi Widiawati[t)], Zeze Najia Pratama[u)]

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

[*]*nunu.nugraha@uniku.ac.id*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan kegiatan tri dharma perguruan tinggi (Permana dan Aristoteles, 2017). Universitas Kuningan (UNIKU) setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). KKN menjadi sebuah wujud keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengabdi kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapat di kelas. KKN sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik, di mana mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pengalaman langsung dalam berkontribusi terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN, metode dan prosedur yang digunakan menjadi kunci untuk memastikan program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, prosedur dan metode yang terstruktur membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Observasi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan serta masalah yang memerlukan solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan dan promosi yang efektif bagi Kolam Pancuran Mas di Desa Bandungsari. Hasil observasi menunjukkan bahwa promosi wisata masih sangat terbatas, hanya mengandalkan pengunjung lokal dan minimnya penggunaan media sosial. Kolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Kuningan berhasil meningkatkan promosi melalui pembuatan akun Instagram khusus dan pengembangan strategi konten visual yang menarik. Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal serta meningkatnya jumlah pengunjung. Namun, masih ada keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan pengelolaan media sosial dan pengembangan infrastruktur. Saran yang diberikan adalah memperkuat pelatihan bagi masyarakat dan diversifikasi kegiatan wisata untuk meningkatkan daya tarik Kolam Pancuran Mas sebagai destinasi wisata.

Kata Kunci: Desa Bandungsari; pengelolaan; promosi wisata; potensi wisata

ABSTRACTS

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a community empowerment activity conducted by students as part of the three pillars of higher education (Permana and Aristoteles, 2017). Universitas Kuningan (UNIKU) organizes the KKN annually, coordinated by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). KKN serves as a form of student involvement in community service activities, allowing students to serve the community by applying the knowledge they have acquired in the classroom. KKN is part of a holistic educational process, where students not only gain academic knowledge but also direct experience in contributing to the community. In the implementation of KKN, the methods and procedures used are key to ensuring that the planned programs run

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

smoothly and achieve their objectives. Structured procedures and methods assist in the planning, execution, and evaluation of community service activities. Observations also help in identifying potential areas for development and issues that need solutions. This study aims to explore effective management and promotional strategies for Kolam Pancuran Mas in Desa Bandungsari. The observation results indicate that tourism promotion is still very limited, relying only on local visitors and minimal use of social media. Collaboration with KKN students from Universitas Kuningan succeeded in enhancing promotion through the creation of a dedicated Instagram account and the development of attractive visual content strategies. The impact of these activities includes increased awareness and participation from the local community as well as an increase in the number of visitors. However, there are still limitations in terms of human resources and supporting infrastructure. The conclusion of this study emphasizes the importance of social media management training and infrastructure development. The recommendations provided include strengthening training for the community and diversifying tourism activities to enhance the appeal of Kolam Pancuran Mas as a tourist destination.

Keyword: Bandungsari Village; Management; Tourism promotion; Tourism potential

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.xx

PENDAHULUAN

Desa bandungsari berdiri pada tahun 1913. Desa bandungsari merupakan desa perkembangan wilayah kabupaten brebes secara keseluruhan, seiring waktu dan perkembangan zaman desa ini berkembang menjadi pemukiman yang lebih besar dengan penduduk yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian.desa bandungsari juga dikenal dengan berbagai kegiatan sosial dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan sehari- hari masyarakat, termasuk gotong royong dan kegiatan keagamaan yang kental. Posisi geografis desa bandungsari kecamatan banjarharjo terletak di bagian barat dari kabupaten brebes. Desa bandungsari merupakan bagian desa yang terletak di wilayah yang agak jauh dari pusat kota brebes. Letak geografis ini membuat desa bandungsari memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau yang jelas, serta tanah yang subur cocok untuk pertanian. Luas wilayah desa bandungsari. Kecamatan banjarharjo kabupaten brebes adalah 1.658 hektar / 16,58 m2. Desa bandungsari berada di kecamatan banjarharjo dan memiliki jarak fisik dengan kabupaten ± 51 km. Batas wilayah administrasi desa bandungsari meliputi :

1. Utara : desa kertasari, kec. Banjarharjo
2. Selatan : desa sindangheula, kec. Banjarharjo
3. Barat : desa blandongan, kec. Banjarharjo
4. Timur : desa cipajang, kec. Banjaharjo

Topografi permukaan bumi di desa bandungsari terdiri dari dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian antara 50- 300 mdpl dari permukaan laut. Pegunungan terletak di sebelah barat yaitu gunung slamet. Jalur jalan yang menghubungkan desa bandungsari dengan kecamatan banjarharjo dan jalur yang menghubungkan desa bandungsari dengan kabupaten brebes merupakan jalan utama bagi perekonomian masyarakat desa bandungsari. Jarak desa bandungsari ke kecamatan banjarharjo berkisar 13 km, jarak dari desa bandungsari ke kabupaten brebes berkisar 51 km, jarak dari desa bandungsari ke provinsi jawa barat berkisar 225, 7 km, jarak desa bandungsari ke ibu kota dki jakarta berkisar 277, 9 km.

Desa Bandungsari memiliki potensi sumber daya alam yang cukup signifikan, terutama pada sektor sumber daya air dan pertanian. Sumber daya air sebagai komponen abiotik yang bersifat terbarukan dimanfaatkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam kegiatan pertanian, peternakan, maupun kebutuhan rumah tangga. Keberadaan Mata Air Cihalimun yang terletak di Dusun Badodon menjadi salah satu sumber utama ketersediaan air di wilayah ini. Di sisi lain, sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa, ditunjukkan dengan dominasi lahan sawah serta mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Kondisi ini memperkuat peran pertanian sebagai penggerak utama produksi dan pencipta nilai ekonomi di Desa Bandungsari.

Selain pertanian, sektor peternakan juga menunjukkan potensi yang menjanjikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan hewani seperti daging, telur, dan susu. Hal ini didukung oleh peningkatan pendapatan masyarakat serta kesadaran akan pentingnya konsumsi gizi seimbang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Bandungsari turut menggantungkan mata pencahariannya pada sektor peternakan, dengan komoditas utama berupa sapi, kambing, dan ayam. Di samping itu, desa ini juga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Status sebagai desa

wisata yang telah ditetapkan melalui surat keputusan resmi, serta aksesibilitas yang relatif dekat dengan pusat pasar dan perkotaan, menjadi nilai tambah dalam pengembangan sektor pariwisata. Beberapa destinasi yang berpotensi dikembangkan antara lain Kolam Renang Pancuran Mas dan Jumbleng Forest.

Namun demikian, di balik berbagai potensi yang dimiliki, Desa Bandungsari juga menghadapi tantangan berupa potensi kerawanan bencana, khususnya tanah longsor. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti curah hujan yang tinggi, praktik penggundulan hutan, serta penataan lahan pertanian yang kurang tepat. Kerentanan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam di desa ini perlu dilakukan secara bijak dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi yang terintegrasi guna mengurangi risiko bencana sekaligus memastikan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya yang ada dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Bandungsari.

A. Potensi sumberdaya sosial

- **Komposisi penduduk menurut umur**

Tabel 1 komposisi penduduk menurut umur

No.	Kategori usia	Jumlah penduduk
1	Usia belum produktif (0 – 14 tahun)	1.794 orang
2	Usia produktif (15 – 59 tahun)	4.555 orang
3	Usia tidak produktif (60 – 75 tahun)	737 orang

- **Komposisi penduduk menurut jenjang pendidikan**

Tabel 2 komposisi penduduk menurut pendidikan

No.	Kategori pendidikan	Jumlah penduduk
1	Belum tamat sd	97 orang
2	Tamat sd / sederajat	209 orang
3	Tamat sltp / sederajat	281 orang
4	Tamat slta / sederajat	149 orang
5	Tamat s1 / s2	8 orang
6	Tamat slb (sekolah luar biasa)	-

- **Komposisi penduduk menurut pekerjaan**

Tabel 3 komposisi penduduk menurut pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah penduduk
1	Petani	115 orang
2	Buruh tani	150 orang
3	Pegawai negeri sipil	15 orang
4	Pengrajin industri rumahan	2 orang
5	Peternak	6 orang
6	Notaris	2 orang
7	Arsitektur	4 orang
8	Wiraswasta	834 orang

9	Buruh harian lepas	265 orang
10	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	41 orang
11	Sopir	73 orang
12	Tukang jahit	6 orang
13	Karyawan honorer	19 orang
14	Apoteker	2 orang
15	Pelaut	59 orang
16	Akuntan	1 orang
17	Perangkat desa	10 orang

Desa bandungsari merupakan salah satu desa di wilayah pegunungan indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Desa ini terkenal dengan pemandangan alamnya yang indah, udara yang sejuk, serta beragam atraksi wisata alam dan budaya yang menarik. Potensi pariwisata yang dimiliki desa bandungsari sebenarnya cukup besar dan dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di daerah tersebut. Namun sayangnya potensi wisata belum dikelola dan dipromosikan secara maksimal oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya inovasi pada objek wisata, serta strategi pemasaran yang kurang efektif menyebabkan masih sedikit orang yang mengetahui keindahan dan keunikan yang dimiliki desa ini. Padahal, dengan pengelolaan dan promosi yang tepat, desa bandungsari berpeluang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah tersebut. Pada artikel ini khusus membahas pengelolaan potensi wisata dan promosi yang tepat. Menurut majdi (2007) potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya (gamal, 2004). Potensi wisata menurut mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Di Indonesia, pariwisata telah menjadi sektor strategis yang penting. Pariwisata berperan sebagai media integrasi antara berbagai sektor pembangunan, menjadikannya prioritas dalam pembangunan nasional melalui pengembangan desa wisata (Purnomo et al., 2020).

Kolam bernang pancuran mas merupakan salah satu objek wisata baru yang berada di desa Bandungsari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, dibangun di tahun 2021 di atas tanah bengkok(tanah tegalan milik desa). Melimpahnya sumber air yang ada di desa Bandungsari dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai irigasi persawahan yang ada. selain itu, pemerintah desa Bandungsari memanfaatkan kekayaan sumber mata air yang ada sebagai salah satu sumber pendapatan desa yaitu dengan pembangunan objek wisata kolam berenang Pancuran Mas. Salah satu permasalahan mendesak yang saat ini dihadapi desa Bandungsari adalah potensi pariwisata Desa Bandungsari belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelola dan pemerintah daerah. Pengelolaan destinasi wisata di Desa Bandungsari masih belum optimal, Infrastruktur pendukung pariwisata yang kurang memadai, Fasilitas wisata yang terbatas, Manajemen pengelolaan destinasi yang belum professional, Promosi pariwisata Desa Bandungsari masih belum efektif, sehingga jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini masih rendah, Potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal yang dapat diperoleh dari pariwisata belum dapat dimaksimalkan. Pemanfaatan media promosi seperti Instagram , tiktok dan lainnya masih kurang, pengunjung mengetahui lokasi lebih banyak dari mulut ke mulut bukan dari media promosi yang dilakukan menggunakan media. Padahal, menurut (Supriyadi et al., 2024) keterampilan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi dan media sosial sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan aparat desa dan masyarakat. Fasilitas juga berperan penting dalam memberikan pengalaman positif kepada pengunjung.



Gambar 1. Kolam Renang Pancuran Mas

Solusi alternatif dalam pengembangan potensi wisata dan promosi yang tepat dapat mencakup strategi yang lebih inovatif dan terfokus. Alternatif lainnya adalah mengembangkan program wisata berkelanjutan yang menonjolkan aspek budaya dan alam setempat, sehingga dapat menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan dan keberlanjutan. Dengan berbagai strategi ini, potensi wisata dapat lebih dimaksimalkan dan daya tarik destinasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi berikut adalah beberapa solusi yang disarankan dalam artikel jurnal "Desa Bandungsari: Memaksimalkan Potensi Wisata dengan Pengelolaan dan Promosi yang Tepat": Mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan akses, fasilitas umum, dan akomodasi yang memadai, Meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata, seperti area parkir, tempat ibadah, pusat informasi, dan sarana rekreasi, Menerapkan manajemen pengelolaan destinasi wisata yang profesional, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, Memanfaatkan media digital dan sosial media secara optimal untuk mempromosikan potensi wisata desa, Melakukan promosi melalui berbagai event dan festival budaya yang dapat menarik minat wisatawan. strategi efektif untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan keunikan suatu destinasi, Mengoptimalkan peran duta wisata lokal dalam mempromosikan destinasi Desa Bandungsari. strategi yang kuat untuk meningkatkan daya tarik dan visibilitas suatu daerah.

Target dari kegiatan menganalisis kolam renang Pancuran Mas Memahami kebutuhan utama pengguna kolam renang dan permasalahan yang mungkin ada, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas dan menarik lebih banyak pengunjung melalui pemasaran yang efektif serta layanan berkualitas tinggi. Dengan mencapai target-target ini, kolam renang Pancuran Mas dapat meningkatkan kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan kinerja keseluruhan. Tujuan dilakukannya analisis kolam bernang pancuran mas yaitu untuk melihat potensi yang ada di objek wisata ini sebagai salah satu daya tarik yang bisa di tawarkan kepada pengunjung, kelemahan yang perlu di perbaiki sebagai upaya untuk pengembangan objek wisata kolam bernang pancuran mas. manfaat yang ingin dicapai dari analisis yang dilakukan yaitu semakin berkembangnya objek wisata kolam bernang pancuran mas ini dengan ditandai semakin bertambahnya wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini baik wisatawan dari daerah sekitar maupun luar daerah, serta menambah pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata khususnya dan umumnya untuk menambah pendapatan desa Bandungsari sendiri untuk mencapai tujuan sebagai desa mandiri yang ada di kabupaten Brebes.

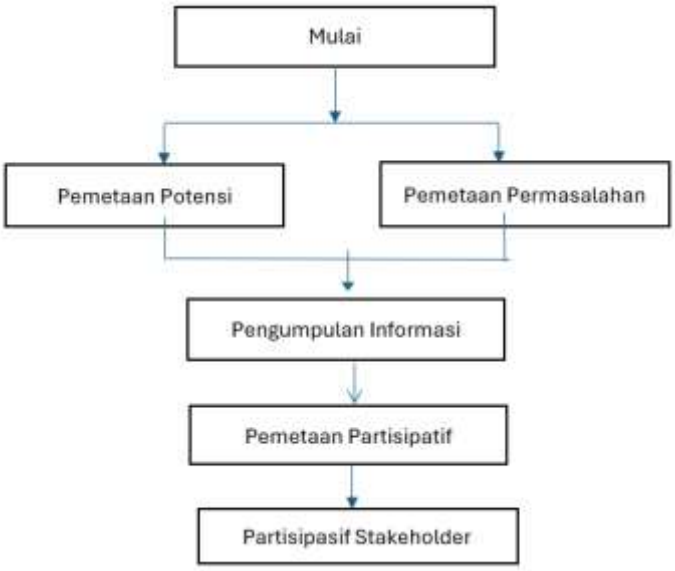
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dilaksanakan di Desa Bandungsari, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pendekatan PRA dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga perumusan solusi dan implementasi program. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data, analisis, perencanaan, hingga evaluasi kegiatan. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini, karena mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, kemandirian, serta memperkuat kapasitas internal kelompok masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal.

Tahapan awal dalam metode ini diawali dengan pemetaan potensi dan permasalahan yang dilakukan secara komprehensif. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki desa sekaligus

mengungkap berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, khususnya pada pengembangan objek wisata Kolam Renang Pancuran Mas. Pemetaan dilakukan secara simultan agar diperoleh gambaran utuh mengenai kondisi wilayah, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan yang tepat sasaran. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi dan pemetaan partisipatif melalui berbagai teknik, seperti Focus Group Discussion (FGD), observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih kontekstual dan akurat, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan berbasis kebutuhan lokal.

Tahap implementasi program dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), baik internal maupun eksternal. Pengelola Kolam Renang Pancuran Mas sebagai stakeholder internal berperan dalam memberikan wawasan terkait pengelolaan dan strategi promosi wisata, sedangkan Pemerintah Desa Bandungsari sebagai stakeholder eksternal berkontribusi dalam mendukung kebijakan dan pelaksanaan program. Kolaborasi antar stakeholder ini diharapkan mampu memperkuat sinergi dalam pengembangan potensi wisata sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan PRA tidak hanya menghasilkan perencanaan yang partisipatif, tetapi juga implementasi program yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.



Peran atau partisipasi pihak kolam renang dalam kegiatan memaksimalkan potensi wisata yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama dalam pengelolaan dan promosi yaitu Pihak kolam renang menyediakan data yang diperlukan oleh mahasiswa untuk analisis, seperti statistik pengunjung, umpan balik pelanggan, dan informasi tentang fasilitas, memberikan akses kepada mahasiswa untuk melakukan observasi langsung dan wawancara dengan staf atau pengunjung sebagai bagian dari penelitian mereka.Pihak kolam renang memberikan bimbingan atau konsultasi kepada mahasiswa dalam merancang ide atau konsep program kerja, seperti penyusunan strategi promosi, pengembangan atau perancangan acara khusus. Pihak Kolam Renang juga bekerja sama dengan mahasiswa dalam melaksanakan program yang telah dirancang, seperti kegiatan promosi atau kampanye pemasaran. Pihak kolam renang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Dengan peran aktif dalam setiap tahapan ini, pihak kolam renang tidak hanya mendukung kegiatan mahasiswa tetapi juga memanfaatkan ide dan inovasi baru yang dapat membantu memaksimalkan potensi wisata dan meningkatkan daya tarik kolam renang sebagai destinasi wisata.

Nama	Peran	Tugas
Adista Mardiana	Koordinator Program	Mengawasi keseluruhan kegiatan dan memastikan bahwa semua bagian berjalan sesuai rencana.
1.Zeze Najia Pratama 2.Wendra	Pengelola Program	Mengelola program dan memastikan koordinasi antar tim

1.Iqbal Rifky Muizz 2.Tiara Maharani Putri	Penulis Konten (Pengembangan Konten)	Menulis materi promosi, deskripsi wisata, dan konten.
1. M. Rafly Aryaditya 2. Indri Satiya	Desainer Grafis (Pengembangan Konten)	Membuat materi visual seperti brosur, poster, dan konten media sosial
1. Neta Ajeng Juniar 2. Hany Tri Haryani	Spesialis Media Sosial (Pemasaran dan Promosi)	Mengelola akun media sosial dan berinteraksi dengan pengikut.
1. Arya Lesmana 2. Wiwi Widiawati	Pengelola Iklan (Pemasaran dan Promosi)	Membuat dan mengelola kampanye iklan online atau offline.
1. Depin Sugianto 2. Indah Ayu Komalasari 3. Pirmansyah 4. Dila Fadillah Nur Utami	Koordinator Acara	Merencanakan dan mengorganisir acara promosi atau kegiatan khusus.
1. Anis Agustin Thahara 2. Aulia Aziz Hanip 3. Muhammad Wildan Syaiful Muminin	Tim Relasi dan Kerja Sama	Menjalin Hubungan dengan Masyarakat local dan Lembaga wisata
1. Okita Elyansi Yunara 2. Sri Rahayu Pebriani	Tim penelitian dan Analisis Pasar	Melakukan riset tentang tren wisata dan preferensi serta menganalisis data performa promosi dan feedback.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kolam Pancuran Mas di Desa Bandungsari didirikan pada tahun 2021 sebagai bentuk pemanfaatan potensi mata air alami yang telah lama dikenal masyarakat. Penamaan "Pancuran Mas" merefleksikan nilai historis mata air yang dahulu memiliki kejernihan dan debit tinggi, sehingga dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Pembangunan kolam ini tidak hanya bertujuan melestarikan warisan lokal, tetapi juga menjadi strategi pemerintah desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata. Namun demikian, seiring waktu, debit air mengalami penurunan akibat tekanan lingkungan dan pertumbuhan penduduk, sehingga pengelolaan yang adaptif menjadi semakin penting.

Dalam pengelolaannya, terdapat sejumlah kendala utama, terutama pada aspek promosi dan keterbatasan sumber daya manusia. Promosi wisata masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media sosial secara optimal, sehingga jangkauan informasi terbatas dan objek wisata kurang dikenal secara luas. Selain itu, jumlah pengelola yang terbatas menyebabkan berbagai fungsi operasional dan pengembangan tidak dapat dijalankan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan potensi yang dimiliki Kolam Pancuran Mas, baik dari segi daya tarik wisata maupun peningkatan jumlah kunjungan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Kuningan berperan aktif dalam pengembangan strategi promosi berbasis digital, salah satunya melalui pembuatan akun Instagram khusus. Selain itu, dilakukan penguatan strategi promosi dengan menonjolkan keunikan kolam yang menggunakan air alami tanpa bahan kimia serta lingkungan yang masih asri. Pengembangan konten visual yang menarik dan informatif juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya tarik wisata. Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat lokal dan kolaborasi antara pengelola, pemerintah desa, serta pihak eksternal menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan pengembangan wisata secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan promosi Kolam Pancuran Mas di Desa Bandungsari menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan potensi wisata. Penerapan metode kolaboratif, khususnya melalui keterlibatan mahasiswa KKN dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, terbukti efektif dalam menjawab permasalahan utama berupa keterbatasan promosi dan sumber daya manusia, serta berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung dan eksposur wisata desa. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan keberlanjutan promosi, antara lain

melalui penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan media sosial, peningkatan fasilitas dan aksesibilitas, serta pengembangan diversifikasi kegiatan wisata berbasis edukasi dan kearifan lokal guna memperkuat daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata Kolam Pancuran Mas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unviersitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Brebes dan pemerintah Desa Bandungsari yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN, serta Masyarakat Desa Bandungsari yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiyat, A. N., Herlina, E., & Syamfithriani, T. S. (2024). Workshop Perancangan Portofolio untuk Freelance Illustrator di Kabupaten Kuningan. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 3(1), 1–6. https://doi.org/10.25134/jise.v3i1.36

Dadan Nugraha, & Nunu Nugraha. (2023). Workshop Optimalisasi Google Classroom untuk Guru SD IT Al-Imam Kuningan pada Pandemi Covid-19. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 2(2), 46–52. https://doi.org/10.25134/jise.v2i2.23

Karyaningsih, I., Imam Bayuaji, Dede Kosasih, & Nurdin. (2024). Pengenalan Teknik Buidaya Intensif Aquaponik di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 3(1), 25–30. https://doi.org/10.25134/jise.v3i1.58

Muhsinin, S., Dinata, D. I., Andriansyah, I., & Asnawi, A. (2019). Peningkatan Potensi Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(2), 179-186. https://doi.org/10.30653/002.201942.110

Nusantara, T., Arifin, S., & Sari Rufiana, I. (2024). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 3(1), 49–55. https://doi.org/10.25134/jise.v3i1.74

Pivnenko, K., Eriksen, M. K., Martín-Fernández, J. A., Eriksson, E., & Astrup, T. F. (2016). Recycling of plastik waste: presence of phthalates in plastics from households and industry. Waste Management, 54, 44-52. https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.05.014

Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(2), 261–270. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261

Supriyadi, S., Herwanto, H., Pratama, F. A., & Rafly, R. T. (2024). Pengenalan Teknologi Informasi Bagi Aparat Desa Dan Masyarakat di Desa Sangkanhurip Kecamatan Cigandamekar Abstrak. 3(1), 15–18.

Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(2), 261–270. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261

Supriyadi, S., Herwanto, H., Pratama, F. A., & Rafly, R. T. (2024). Pengenalan Teknologi Informasi Bagi Aparat Desa Dan Masyarakat di Desa Sangkanhurip Kecamatan Cigandamekar Abstrak. 3(1), 15–18.